

PENGARUH TEORI SLAVIN TERHADAP PEROLEHAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SDS MUJAHIDIN PONTIANAK

Retno Yuniarti, Tahmid Sabri, Endang Uliyanti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak

Email : Retno_yuniarti96@yahoo.com

Abstract

This research aims to understand the influence of the use of a Theory Slavin Team Assisted Individualization of the results of the learning social science a student of class v sds Mujahidin south Pontianak. Population in this research is all students grade V academic year 2016 / 2017 which consisted of 168 people. Sample in this research were students grade 5 which consisted of 168 people consisting of 35 the VB and 35 the VA (class eksperimen). Instrument gatherer data of student learning the test results obtained from pre test and post test. The results of the study , obtained the average test results final grade control 60,78 and the average test results final grade 74,49 experiments obtained t_{hitung} of 3,8403 and t_{tabel} with $\alpha = 5\%$ and $dk = 68$ as much as , which means $t_{hitung} (3,8403) > t_{tabel} (1,9974)$, thus then H_a accepted .Of reckoning as effect size (ES), obtained ice as much as 0,93 (criteria high) .This means that learning with the use of the kind of classroom Theory Slavin Team Assisted Individualization a difference that high evaluation learning outcomes from the classroom v of public elementary school Mujahidin .

Keyword : Influence, Learning Theory Slavin, Study Result, Civit Education

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam suatu bangsa untuk memajukan dan mencerdaskan kehidupan manusia. Selain itu pendidikan harus dipandang sebagai sebuah kebutuhan, yang sama halnya dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya karena pendidikan memiliki kemampuan untuk mengembangkan kualitas manusia dari berbagai segi. Kebutuhan akan pendidikan ini mengacu pada fungsi pendidikan nasional yang terdapat dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3 (2008: 6) yang berbunyi sebagai berikut. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu tahapan pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap kualitas manusia adalah pendidikan dasar (SD/MI). Pada tingkat inilah mulai diberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang memegang peranan penting dalam mempersiapkan siswa untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Sehingga peserta didik tidak kesulitan menerima pengetahuan dan keterampilan baru yang luas dan mendalam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sekolah dasar merupakan pondasi yang pertama dan utama dalam membentuk karakter peserta didik. Sekolah dasar merupakan tempat terjadinya proses interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru maupun antar warga sekolah lainnya. Interaksi yang lebih khusus lagi terjadi melalui proses

pembelajaran di kelas. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Proses pembelajaran di Sekolah Dasar melibatkan beberapa jenis mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang ada pada kurikulum sekolah adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan sebagaimana yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Oleh karena itu mata pelajaran PKn di SD mampu memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai kehidupan bagi siswa sehingga siswa memiliki pemahaman nilai dan pendidikan moral untuk meningkatkan kualitas diri dan kehidupannya dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selayaknya sudah menjadi suatu keharusan apabila PKn di SD diajarkan dengan penuh kebermaknaan sehingga peserta didik tidak hanya sekedar memahami tetapi juga menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai yang didapat dari pembelajaran PKn dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia, hal ini menunjukkan besarnya peran guru dalam dunia pendidikan. Demikian pula dalam mendidik peserta didik, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu mengembangkan potensi dan membentuk watak serta peradaban peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam proses pendidikan memegang peranan utama, oleh karena itu guru selayaknya dapat menyusun suatu materi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar materi tersebut mudah dipahami serta disukai oleh peserta didik. Dalam konteks ini peserta didik perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dan bagaimana mencapainya. Dengan ini

peserta didik akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna sebagai bekal hidupnya. Untuk itu perlu bagi seorang guru untuk dapat memberikan pendekatan pembelajaran yang sesuai bagi perkembangan peserta didik agar dapat tercapainya tujuan yang diharapkan. Berdasarkan tujuan belajar, jelas bahwa penyelenggaraan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diharapkan dapat membina nilai moral peserta didik dan pembentuk watak, yaitu moral Pancasila.

Sesuai dengan tujuan belajar, jelas bahwa penyelenggaraan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar merupakan sebuah saran untuk mengembangkan dan melatih peserta didik agar dapat menguasai pengetahuan, konsep, dan prinsip. Memiliki keterampilan dalam berfikir kritis dan memiliki rasa tanggung jawab. Pada kenyataannya perolehan belajar peserta didik yang diperoleh pada pembelajaran Pkn kurang maksimal.

Berdasarkan wawancara langsung pada tanggal 18 Oktober 2016 yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V yang mengajar pelajaran Pkn di sekolah SDS Mujahidin Pontianak Selatan belum mencapai KKM pada mata pelajaran PKn yaitu 70 dengan rata-rata 62,25 dan menurut hasil wawancara langsung kepada guru mata pelajaran PKn di sekolah, guru belum pernah menggunakan Teori Slavin Pembelajaran *Team Assisted Individualization* masih menggunakan metode ceramah untuk mengajar dan sangat jarang menggunakan metode – metode mengajar yang baru. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik bagi peserta didik dan tujuan pembelajaran PKn tidak tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan Teori Slavin model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam materi menghargai dan mentaati keputusan bersama diperlukan suatu waktu untuk berfikir dalam memahami masalah dan jika tidak dapat memahami maka diperlukan bantuan dari guru atau teman yang lebih menguasai akan masalah tersebut. Dapat dikatakan dalam mempelajari materi menghargai dan mentaati keputusan

bersama diperlukan model pembelajaran yang mengaitkan antara belajar secara individu dan belajar kelompok adalah Teori Slavin model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Materi menghargai dan mentaati keputusan bersama dirasakan cocok diajarkan menggunakan Teori Slavin model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Hal ini dikarenakan pada materi menghargai dan mentaati keputusan bersama terdapat masalah atau soal-soal yang memerlukan pemahaman dalam penyelesaiannya.

Pembelajaran model pembelajaran *Team Assisted Individualization* ini dikembangkan oleh Slavin. Tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang khusus untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran lebih banyak digunakan untuk menyelesaikan masalah. Teori Slavin model pembelajaran *Team Assisted Individualization* merupakan salah satu model pembelajaran dari sekian model pembelajaran yang ada.

Teori Slavin Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* baik untuk meningkatkan perolehan belajar, karena dalam model pembelajaran ini membuat peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran, serta membentuk suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik dalam pembelajaran. Ciri khas pada model pembelajaran *Team Assisted Individualization* adalah setiap peserta didik secara individual dibawa kekelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling bahas oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban bersama. Menurut Slavin (2005: 195) "Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* merupakan salah satu dari model pembelajaran dengan bentuk kelompok-kelompok kecil dalam setiap kelompoknya dan diikuti dengan pemberian bantuan individu bagi peserta didik yang memerlukannya. Ciri khas pada model pembelajaran *Team Assisted Individualization* ini adalah setiap peserta didik secara individual belajar materi yang sudah disiapkan oleh guru. Perolehan belajar individu

dibawa kekelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. Menurut Aris Shoimin (2014: 202), kelebihan pembelajaran model *Team Assisted Individualization* antara lain adalah peserta didik yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah, peserta didik diajarkan bagaimana bekerjasama dalam suatu kelompok, peserta didik yang pandai dapat mengembangkan kemampuannya dalam keterampilannya, adanya rasa tanggung jawab antar anggota kelompok dalam menyelesaikan masalah, dan menghemat presentasi guru sehingga waktu pembelajaran lebih efektif.

Adapun model pembelajaran *Team Assisted Individualization* juga memiliki kelemahan yaitu peserta didik yang lemah secara tidak langsung akan menggantungkan pada peserta didik yang pandai, tidak ada persaingan antara kelompok, tidak semua materi dapat diterapkan pada metode ini, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kurang baik maka proses pembelajaran juga berjalan kurang baik, dan adanya anggota kelompok yang pasif dan tidak mau berusaha serta hanya mengandalkan teman sekelompoknya. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukma Hadinata (2013) jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), yang berjudul "Pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap prestasi belajar IPS Kelas IV sekolah dasar" menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran tersebut dapat menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki rata-rata skor prestasi belajar IPS berada pada kategori sangat baik/sangat tinggi, dari penelitian sebelumnya terletak pada tujuan yang ingin dicapai yaitu perolehan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar. Jadi, dengan menggunakan Teori Slavin model pembelajaran *Team Assisted Individualization* ini diharapkan untuk dalam proses pembelajaran dapat menyenangkan dan mendorong peserta didik untuk aktif serta dapat berpengaruh pada perolehan belajar pada pembelajaran PKN.

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan penelitian dengan mengenai “Pengaruh Teori Slavinterhadap Perolehan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik Kelas V Sekolah Dasar SwastaMujahidin Pontianak Selatan”.

METODE

Suatu penelitian yang memerlukan suatu metode untuk menjawab masalah-masalah yang dirumuskan. Suatu metode dalam penelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, dalam suatu penelitian harus mengikuti dan memilih metode yang tepat berdasarkan aturan tertentu untuk mencapai hasil yang optimal. Menurut C.R. Khotari (2004: 8), “*Research methodology is a way systematically solve the research is done scientifically*”. Metode penelitian adalah cara yang secara sistematis untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Bisa juga dimengerti sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana penelitian dilakukan secara ilmiah. Terdapat macam-macam bentuk penelitaian yang ada pada saat ini yang tergantung pada penggunaan dan kecocokan dengan penelitian yang akan kita lakukan.

Menurut Sugiyono (2014: 108), menyatakan “bahwa ada 4 bentuk desain eksperimen yang digunakan pada penelitian, yaitu (1) *Pre-experimental design*; (2) *True-experimental design*; (3) *Factorial experimental design*; dan (4) *Quasi experimental design*”. Berdasarkan empat bentuk penelitian tersebut, maka metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode eksperimen dengan bentuk *Quasy Experimental Design*, dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Adapun yang menjadi alasan peneliti menggunakan bentuk penelitian *quasi experimental design* ini dikarenakan di dalam penelitian ini tidak semua kondisi objek dapat dikontrol sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat variabel-variabel lain dari luar yang mempengaruhi penelitian ini.

Menurut Burhan Bungin (2005: 109) menyatakan bahwa “Populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek peneitian yang dapat berupa manusia, hewan,

dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V yang terdiri atas kelas V A ,VB, V C, V D, dan V E dengan jumlah populasi 168. Kemudian sampel, menurut James H. Mcmillan (1996: 86) menyatakan bahwa (*The sample is the group of elements, or a single element, from which data are obtained*), “Sampel adalah kelompok elemen, atau satu elemen dari mana data diperoleh.

Berdasarkan pendapat dari James H. Mcmillan dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V A terdiri atas 35 peserta didik (kelas eksperimen) dan kelas V B terdiri atas 35 peserta didik (kelas kontrol) yang dipilih dengan cara teknik *random sampling*. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas 3 tahap, yaitu : 1) tahap persiapan 2) tahap pelaksanaan 3) tahap akhir.

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) mengumpulkan bahan literatur yang menunjang Teori Slavin model pembelajaran *Team Assisted Individualization*; (2) melakukan tanya jawab dengan wali kelas sekaligus guru mata pelajaran kelas V A dan V B Sekolah Dasar Swasta Mujahidin Pontianak Selatan pada tanggal 18 Oktober 2016; (3) melakukan diskusi mengenai pelaksanaan penelitian; (4) menyusun jadwal penelitian; (5) menyiapkan perangkat penelitian yaitu soal *pre-test*, *post test*, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (6) melakukan validitas instrment penelitian; (7) melakukan uji coba soal tes pada peserta didik kelas V di SDN 34 Pontianak Kota; (8) menganalisis data hasil uji coba soal tes (reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal).

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) memberikan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol; (2) menskor dan menganalisis hasil *pre-test* dari kelas V A dan kelas V B. Data dari kedua kelas tersebut dinyatakan homogen maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

perbedaan yang signifikan dari kedua kelas tersebut. Lalu dilakukan pemilihan secara acak untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka terpilihlah kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol; (3) melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan Teori Slavin model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan pada kelas kontrol tanpa menggunakan Teori Slavin model pembelajaran *Team Assisted Individualization*; (4) memberikan *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain (1) memberikan skor hasil *post test*; (2) Mengolah rata – rata hasil test data; (3) Menghitung stándar deviasi dari tes tersebut; (4) Menghitung normalitas; (5) Mencari perbedaan pengaruh menggunakan rumus *t*-te; (6) Menghitung besarnya pengaruh pembelajaran dengan menggunakan rumus *effect size*; (7) Membuat kesimpulan dan menyusun laporan penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Teori Slavin model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap Perolehan belajar PKn materi menghargai dan mentaati keputusan bersama peserta didik kelas V Sekolah Dasar Swasta Mujahidin Pontianak Selatan. Terdapat 168peserta didik, yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V yang terdiri dari 35 peserta didik di kelas V A (Kelas eksperimen) dan 35 peserta didik di kelas V B (Kelas kontrol).Seluruh peserta didik dikedua kelas diberikan *post-test* berupa 40 soal pilihan ganda, dari sampel tersebut diperoleh data perolehan belajar peserta didik yang meliputi(1)perolehan belajar peserta didik dikelas VA (eksperimen) dengan menggunakan Teori Slavin model pembelajaran *Team Assisted Individualization*; (2) perolehan belajar peserta didik dikelas V B (kontrol) tanpa menggunakan Teori Slavin model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Adapun data hasil *post-test* peserta didik di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 3
Hasil Pengolahan *Post-Test* Peserta Didik

Keterangan	Post-Test Kelas Eksperimen	Post-Test Kelas Kontrol
Rata-rata (\bar{x})	74,49	60,78
Standar Deviasi	14,70	14,72
Uji Normalitas (χ^2)	6,0799	4,8799
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
	Pre-test	Post-test
Uji Homogenitas (F)	1,07	1,003
Uji Hipotesis (t)	0,6917	3,8403
Effect Size	0,93	

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *post-test* peserta didik di kelas eksperimen sebesar 74,49 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol sebesar 60,78. Dengan demikian, rata-rata

perolehan belajar peserta didik pada materi menghargai dan mentaati keputusan bersama menggunakan Teori Slavin model pembelajaran *Team Assisted Individualization* lebih tinggi dibandingkan pada menghargai

dan mentaati keputusan bersama tanpa menggunakan Teori Slavin model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Cara mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan dilakukan dengan analisis parametrik yaitu data pemerolehan rata-rata dan standar deviasi *post-test* dari kedua kelas dan standar deviasi dari setiap variabel yang akan dianalisis tersebut berdistribusi normal.

Pemerolehan data uji normalitas dari skor *post-test* di kelas eksperimen diperoleh F_{hitung}^2 sebesar 6,0799 sedangkan uji normalitas dari skor *post-test* di kelas kontrol diperoleh F_{hitung}^2 sebesar 4,8799. Karena F_{hitung}^2 (skor *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol) < F_{tabel}^2 , maka data pemerolehan *post-test* dari kedua kelas berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *post-test* peserta didik. Berdasarkan uji homogenitas data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 1,003 dan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 1,776. Karena $F_{hitung}(1,003) < F_{tabel}(1,776)$ maka data *post-test* kedua homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *post-test* tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t). Dari perhitungan uji-t data *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus *polled varians* dengan uji satu pihak diperoleh t_{hitung} sebesar 3,8403 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 35 + 35 - 2 = 68$) sebesar 1,9973. Karena $t_{hitung}(3,8403) > t_{tabel}(1,9973)$, dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *post-test* peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen

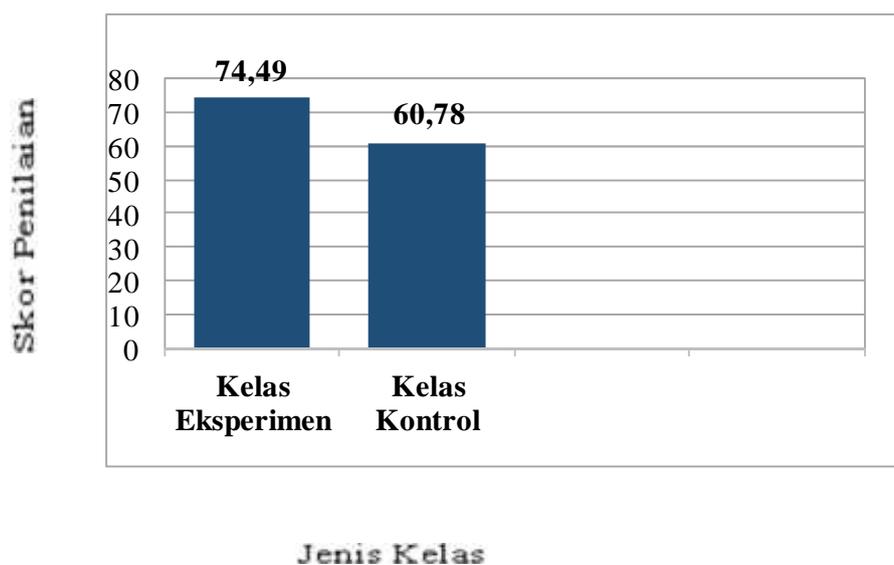
Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 8 Mei 2017 sampai dengan tanggal 30 Mei 2017 di kelas V A (eksperimen) dan kelas V B (kontrol) Sekolah Dasar Swasta Pontianak Selatan. Adapun kelompok peserta didik di kelas eksperimen diajar dengan menggunakan Teori Slavin model pembelajaran Teori Slavin

model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada materi Menghargai dan mentaati keputusan bersama, dan kelompok peserta didik yang diajar tanpa menggunakan Teori Slavin model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan pada setiap kelas dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas eksperimen dengan menggunakan Teori Slavin model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada materi Menghargai dan mentaati keputusan bersama dilaksanakan dengan guru menyampaikan materi kepada peserta didik.

Berdasarkan data perolehan belajar *post-test* peserta didik dapat disimpulkan bahwa rata-rata perolehan belajar peserta didik pada materi menghargai dan mentaati keputusan bersama sebagai individu yang diajar dengan menggunakan Teori Slavin model pembelajaran *Team Assisted Individualization* lebih tinggi daripada perolehan belajar peserta didik yang diajar tanpa menggunakan Teori Slavin model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Selisih rata-rata perolehan belajar kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 13,71.

Berdasarkan pengujian hipotesis terhadap perbedaan hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen membuktikan bahwa pemberian perlakuan yang berbeda pada kedua kelas memberikan pengaruh terhadap perbedaan perolehan belajar peserta didik pada kedua kelas tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara dua rata-rata perolehan belajar dengan menggunakan Teori Slavin model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan tanpa menggunakan Teori Slavin model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada materi Menghargai dan mentaati keputusan bersama. Perbedaan dua rata-rata perolehan belajar peserta didik di kelas kontrol dan di kelas eksperimen dapat dilihat pada grafik 1 berikut:



Grafik. 1. Rata-rata Perolehan Belajar Peserta Didik

Berdasarkan Grafik 1 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata perolehan belajar peserta didik, perolehan belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen rata-rata perolehan belajar *post-test* peserta didik sebesar 74,49 dengan menggunakan Teori Slavin model pembelajaran *Team Assisted Individualization* materi menghargai dan mentaati keputusan bersama sedangkan kelas kontrol rata-rata perolehan belajar *post-test* peserta didik sebesar 60,78 tanpa menggunakan Teori Slavin model pembelajaran *Team Assisted Individualization* materi menghargai dan mentaati keputusan bersam.

Tingginya pengaruh Teori Slavin *Team Assisted Individualization* pada materi menghargai dan mentaati keputusan bersama perolehan belajar peserta didik dihitung menggunakan rumus *effect size*. Dari perhitungan *effect size*, diperoleh \bar{d} sebesar 0,93 yang tergolong dalam kriteria tinggi. Pembelajaran dengan menggunakan Teori Slavin model pembelajaran *Team Assisted Individualization* memberikan pengaruh yang positif terhadap perolehan belajar peserta didik. Teori Slavin dapat membantu guru untuk mempermudah dalam memahami peserta didik dalam proses pembelajaran. Jadi dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang tinggi

dari Teori Slavin *Team Assisted Individualization* terhadap perolehan belajar materi menghargai dan mentaati keputusan bersama baik yang sifatnya pengembangan sikap, ketrampilan, maupun pengetahuan yang diharapkan dapat menginternalisasi secara terintegrasi pada peserta didik masing-masing melalui pembiasaan-pembiasaan keseharian (Tahmid, S: 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil *post-test* peserta didik, dapat disimpulkan bahwa: (1) Rata-rata hasil belajar geometri peserta didik kelas V C Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota (Kelas Eksperimen) pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dengan menerapkan teori belajar *Van Hiele* adalah 70,33 dengan standar deviasi 13,04; (2) Rata-rata hasil belajar geometri peserta didik kelas V C Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota (Kelas kontrol) pada materi menghargai dan mentaati keputusan bersama menggunakan Teori Slavin model pembelajaran *Team Assisted Individualization* adalah 54,77 dengan standar deviasi 14,72; (3) Dari peserta didik belajar peserta didik (*post-test*) di kelas kontrol dan di kelas eksperimen, terdapat pengaruh skor rata-rata *post-test* peserta didik sebesar 74,49

dan berdasarkan hasil uji-t menggunakan t-test *separated varians* diperoleh t_{hitung} data *post-test* sebesar 3,8403 dengan t_{tabel} untuk uji satu pihak pada taraf signifikansi = 5% dan $dk = 35$ setelah dilakukan interpolasi diperoleh t_{tabel} sebesar 1,9973, karena t_{hitung} (0,6917) > t_{tabel} sebesar (1,9973) maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil *post-test* peserta didik yang diajar dengan menggunakan Teori Slavin model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (Kelas Eksperimen) dan peserta didik yang diajar tanpa menggunakan Teori Slavin model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (Kelas Kontrol); (4) Pembelajaran dengan menggunakan Teori Slavin model pembelajaran *Team Assisted Individualization* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap perolehan belajar peserta didik pada materi menghargai dan mentaati keputusan bersama sebesar *effect size* 0,93 dengan kriteria *effect size* yang tergolong tinggi.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Ketika melakukan penelitian guru harus bisa memporsir waktu dengan baik saat melakukan kegiatan pembelajaran pada setiap aktivitas yang akan dilakukan dengan menggunakan Teori Slavin model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Karena jika guru tidak dapat memporsir waktu dengan baik akan mengakibatkan terbuangnya waktu secara percuma dan aktivitas yang dilakukan pada setiap fase pembelajaran akan tidak maksimal; (2) Untuk melaksanakan pembelajaran khususnya materi menghargai dan mentaati keputusan bersama yang akan dilakukan pada setiap fase pembelajaran dengan menggunakan Teori Slavin model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, guru hendaknya memilih aktivitas pada setiap fase pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan kelas. Karena setiap sekolah/kelas memiliki karakteristik peserta didik dan lingkungan kelas yang berbeda, dan juga pemilihan aktivitas yang sesuai dengan karakteristik

peserta didik agar membantu peserta didik dalam mencapai tahap berpikir yang lebih tinggi, sehingga hal tersebut perlu diperhitungkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aris Shoimin. (2014). **68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013**. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Burhan Bungin. (2005). **Metodologi Penelitian Kuantitatif**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- C.R. Khotari, (2004). **Research Methodology Methods and Techniqies**. New Delhi: New Age International Publisher.
- Departemen Pendidikan Nasional.(2008). **Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat**. Jakarta GramediaPustaka.
- James H. McMilan. (1996). **Educational Research Fundamentals For The Consumer**. USA: Harpercollin College publisher.
- Sabri, T. (2017). **Practical Ways Internalization Tematik by Students in Learning Through Peer Teaching in PGSD FKIP at Tanjungpura University**. Journal of Education, Teaching and Learning, 2(1), 138-142.
- Setiati Widiastuti dan Fajar Rahayuningsih, (2008). **Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Kelas V SD/MI**. Jakarta: BSE
- Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: CV. Alfabeta